

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan dipandang sebagai cara yang tepat untuk membentuk Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas untuk mendukung tercapainya tujuan pembangunan nasional. Melalui pendidikan, manusia mendapatkan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap, sehingga dapat berfikir lebih sistematis, rasional dan kritis terhadap permasalahan yang dihadapi.

Menurut UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting, itu berarti manusia berhak mendapat dan berharap untuk selalu berkembang dalam pendidikan. Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Oleh karena itu pendidikan sangat penting sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan bahkan akan terbelakang, dengan demikian pendidikan harus betul-betul diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing.

Belajar merupakan salah satu kegiatan yang harus dilakukan karena merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu sangat tergantung salah satunya pada proses belajar siswa, baik itu di lingkungan sekolah, lingkungan rumah, maupun lingkungan keluarganya itu sendiri.

Heck (2009) menjelaskan prestasi belajar sebagai hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak didik pada periode tertentu. Berikut merupakan data hasil ulangan harian siswa pada mata pelajaran Ekonomi yang Ketuntasan Kriteria Minimalnya (KKM) sebesar 76.00.

Tabel 1.1 Data Jumlah dan Nilai Siswa Kelas XI IPS

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Rata-rata Nilai	KKM
1.	XI IPS 1	36	81,31	76.00
2.	XI IPS 2	36	74,78	76.00
3.	XI IPS 3	36	75,97	76.00
4.	XI IPS 4	36	85,08	76.00
5.	XI IPS 5	36	82,42	76.00
Jumlah		180	79,84	76.00

Sumber: Guru Mata Pelajaran Ekonomi kelas XI SMAN 1 Ciamis

Apabila dilihat dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa bahwa rata-rata siswa yang mencapai KKM hanya ada 3 kelas, yaitu IPS 1 dan IPS 4 dan IPS 5. Sedangkan 2 kelas lainnya di bawah KKM. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil belajar dalam mata pelajaran ekonomi kelas XI di atas menunjukkan hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik masih tergolong rendah karena terdapat banyak peserta didik yang memiliki nilai rendah bahkan masih terdapat peserta didik yang tidak mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah. Hal ini tentunya menjadi suatu permasalahan karena dengan rendahnya hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran ekonomi tersebut menggambarkan bahwa tujuan dalam pembelajaran belum tercapai dengan maksimal.

Rendahnya hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran ekonomi mengindikasikan bahwa masih terdapat faktor-faktor intern maupun ekstern yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Menurut Slameto dalam Cahyasari & Dewi, (2016: 54) berpendapat bahwa “faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi 2 golongan saja yaitu faktor intern yaitu faktor yang berasal dari dalam individu dan faktor ekstern yang berasal dari luar individu. Salah satu faktor intern tersebut adalah kedisiplinan dan motivasi belajar sedangkan faktor ekstern yang mempengaruhi hasil belajar adalah pola asuh orang tua.”

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami-istri, atau, suami, istri, dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya (Djamarah, 2014). Dalam keluarga, anak menjadi sosok terpenting yang harus diperhatikan oleh ayah ibunya. Di sini anak belajar dari awal hingga belajar bersosialisasi. di masyarakat. Keluarga merupakan tempat belajar terpenting dalam membawa anak menjadi individu yang baik. Peran orang tua sangat penting untuk meningkatkan prestasi belajar anak. Tanpa dorongan orangtua, maka perkembangan dan prestasi belajar menjadi menurun ke level yang paling rendah. Bila dilihat dalam lingkup kehidupan keluarga masa kini, orangtua kurang menyadari betapa pentingnya pengaruh pola asuh mereka terhadap peningkatan belajar anak.

Selain pola asuh orang tua faktor lainnya yang harus diperhatikan ialah faktor motivasi belajar peserta didik, karena dalam dunia pendidikan motivasi belajar peserta didik adalah salah satu faktor kunci yang mempengaruhi prestasi belajar. Motivasi belajar dapat diartikan sebagai dorongan internal yang mengarahkan, mempertahankan, dan meningkatkan perilaku belajar siswa. Dua faktor yang memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa adalah pola asuh orang tua dan kedisiplinan.

Pola asuh orang tua, mencakup berbagai gaya dan metode yang digunakan orang tua dalam membesarkan anak-anak mereka. Gaya pola asuh yang diterapkan dapat memengaruhi sikap dan perilaku anak, termasuk motivasi belajarnya. Dalam keluarga pasti terjadi sikap sosialisasi. Dalam bersosialisasi di lingkungan keluarga, setiap orang tentu membutuhkan ilmu untuk menjalankan setiap kegiatannya, termasuk ayah dan ibu sebagai orang tua. Dengan ilmu yang dimiliki orang tua, maka orang tua dapat memberikan tauladan, nasehat, tingkah laku, budi pekerti, dan kebiasaan sehari-hari yang baik dalam kehidupan anak. Djamarah (2014) mengungkapkan bahwa pendidikan yang berlangsung dalam keluarga dilaksanakan oleh orang tua sebagai tugas dan tanggung jawab dalam mendidik anak dalam keluarga.

Setiap orang tua pasti memiliki cara yang berbeda dalam mendidik dan membimbing anaknya. Cara ini disebut dengan pola asuh orang tua. Menurut Djamarah (2014) pola asuh orang tua dalam keluarga berarti kebiasaan orang tua, ayah dan atau ibu dalam memimpin, mengasuh, dan membimbing anak dalam keluarga. Pola asuh orang tua bisa berdampak positif maupun negatif bagi anak. Pola asuh orang tua sangat berpengaruh terhadap sikap dan perilaku anak, utamanya pada tahun-tahun awal kehidupan.

Adapun tipe-tipe pola asuh orang tua yang diungkapkan oleh Diana Braumind dalam (Santrock, 2007) menyatakan bahwa pola asuh orang tua itu terbagi menjadi tiga macam, yaitu: pola asuh otoriter, yaitu pemegang peranan ada pada orang tua. Pola asuh demokratis artinya pola asuh yang disesuaikan dengan perkembangan anak. Pola asuh permisif yang artinya pemegang peranan adalah anak. Dari ketiga dimensi ini nantinya dapat dilihat kecenderungan pola asuh yang diterapkan oleh orang tua kepada anak-anaknya. Apakah termasuk pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif. Adapun empat aspek atau dimensi perilaku tersebut yaitu : aspek tuntutan (*Demandingnes*), aspek control (*Controll*), aspek respon (*Responsiveness*) dan aspek penerimaan (*Accepting*). Berbagai aspek tersebut akan berpengaruh pada anak dalam menunjang prestasi belajar peserta didik di sekolah.

Seorang anak yang memiliki prestasi unggul akan memberikan kebanggaan tersendiri bagi orang tua. Salah satu tolak ukur keberhasilan seseorang tersebut dapat dilihat dari prestasi belajar yang diraihinya. Sebagian besar orang tua melakukan usaha agar anaknya berprestasi seperti memberikan bimbingan belajar diluar sekolah. Seperti yang diungkapkan oleh Nashori (2011) tugas kita sebagai orang tua adalah menancapkan niatan untuk melakukan usaha yang sungguh-sungguh agar anak-anak tumbuh kembang menjadi anak yang berprestasi. Meskipun anak sudah diikutkan dalam lembaga tertentu, namun orang tualah yang memiliki tugas utama dalam mengantarkan anaknya meraih prestasi.

Oleh karena itu agar optimal dalam mencapai prestasi belajar, diharapkan untuk mengetahui serta memahami terkait pola asuh yang diterapkan orang tua, prestasi peserta didik serta pengaruh pola asuh terhadap prestasi belajar peserta

didik. Prestasi belajar siswa juga dipengaruhi kedisiplinan peserta didik. Maka dari itu pentingnya bagi guru untuk menerapkan suatu sikap kedisiplinan bagi peserta didik. Menurut Zahrifah & Darminto (2010) menjelaskan bahwa “disiplin adalah sebagai kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, ketentuan atau ketertiban”. Disiplin juga merupakan sesuatu yang menyatu di dalam diri seorang peserta didik. Sikap disiplin ini terjadi dan terbentuk sebagai hasil dan dampak dalam suatu proses pembinaan dalam waktu yang cukup panjang. Di dalam suatu tata tertib peserta didik sudah diatur segala kewajiban peserta didik, larangan peserta didik dan sanksi yang didapatkan.

Faktor lain yang berpengaruh pada prestasi belajar peserta didik yaitu adalah motivasi belajar. Motivasi adalah dorongan yang menyebabkan terjadinya suatu perbuatan atau tindakan. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013:80) “Peserta didik belajar karena di dorong oleh kekuatan mentalnya. kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian kemauan atau cita-cita”. Motivasi belajar ini sangat penting bagi para peserta didik maupun guru. Peserta didik yang memiliki motivasi yang tinggi akan bersungguh-sungguh selama melaksanakan proses pembelajaran. Motivasi ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Secara keseluruhan, pengaruh pola asuh dan kedisiplinan terhadap motivasi belajar siswa tidak dapat diabaikan. Implementasi pola asuh yang tepat dan penanaman kedisiplinan yang baik dapat meningkatkan motivasi belajar, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada prestasi belajar siswa. Dengan demikian, upaya untuk memperbaiki kualitas pola asuh dan kedisiplinan di lingkungan keluarga harus menjadi perhatian penting bagi semua pihak yang terlibat dalam pendidikan.

Berdasarkan penelitian Respati, dkk, (2021) dengan judul “Pengaruh Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik” memberikan hasil bahwa pola asuh orang tua sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya terletak pada pendekatan penelitian dimana dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan yang lebih komprehensif dengan berusaha memahami

pengaruh dari tiga faktor terhadap prestasi belajar. Sedangkan pada penelitian sebelumnya hanya fokus pada satu aspek, yaitu pola asuh, sehingga hasilnya lebih terbatas pada bagaimana pola asuh orang tua yang memengaruhi prestasi belajar, tanpa mempertimbangkan faktor-faktor lainnya.

Menurut penelitian Fitri, dkk (2021) dengan judul "Pengaruh Kedisiplinan Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA Muhammadiyah Maumere" memberikan hasil bahwa motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar dan terdapat hubungan positif dan signifikan kedisiplinan terhadap prestasi belajar. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya terletak pada pendekatan penelitian dimana dalam penelitian ini penulis menggunakan faktor internal dan faktor eksternal dengan menggunakan variabel pola asuh orang tua, kedisiplinan peserta didik dan motivasi belajar dengan berusaha memahami pengaruh dari tiga faktor tersebut terhadap prestasi belajar. Sedangkan pada penelitian sebelumnya hanya fokus pada pengaruh internal yang berasal dari siswa itu sendiri, yakni kedisiplinan dan motivasi.

Penelitian ini penting dilakukan karena dapat memberikan wawasan mengenai sejauh mana pengaruh pola asuh orang tua, kedisiplinan, dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi sekolah, orang tua, dan pihak terkait untuk mengembangkan strategi yang efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, terutama dalam mata pelajaran ekonomi. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **"PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA, KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK, DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK"** (Survey pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Ciamis Tahun Ajaran 2024-2025).

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar peserta didik?
2. Apakah terdapat pengaruh kedisiplinan terhadap prestasi belajar peserta didik?
3. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar peserta didik?
4. Apakah terdapat pengaruh pola asuh orang tua, kedisiplinan dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar peserta didik?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui apakah pola asuh orang tua dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik.
2. Mengetahui apakah kedisiplinan dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik.
3. Mengetahui apakah motivasi belajar dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik.
4. Mengetahui apakah pola asuh orang tua, kedisiplinan dan motivasi belajar dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak yang berkepentingan diantaranya sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

1. Dapat menambah wawasan mengenai pengaruh pola asuh orang tua, kedisiplinan dan motivasi belajar terhadap hasil belajar.
2. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pola asuh orang tua, kedisiplinan, motivasi belajar dan prestasi belajar.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan proses belajar yang diharapkan dapat menambah wawasan dan untuk mengetahui secara langsung bagaimana pengaruh pola asuh orang tua, kedisiplinan dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar peserta didik.

2. Bagi Pembaca

Dari penelitian ini penulis berharap pembaca mengetahui bagaimana pengaruh dan pengimplementasian pola asuh orang tua, kedisiplinan dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar yang diperoleh.

3. Bagi Pihak Lain

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan yang berguna bagi peneliti selanjutnya, khususnya untuk penyajian topik-topik yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.